



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4256-4267

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pelayanan Spritualitas Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Takut Akan Tuhan (Amsal 28 : 14)

Nurlianisiregar<sup>1✉</sup>, Jesika Enjel Desnaria Sitorus<sup>2</sup>, Daslya inaltricaf Munte<sup>3</sup>, Rasmaidah Sinaga<sup>4</sup>  
Hasrat Beby Zebua<sup>5</sup>, Tison Habeahan<sup>6</sup>, Putri Siregar<sup>7</sup>, Syintia Nurindah Situmorang<sup>8</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen  
Email : [nurlianisiregar@uhn.ac.id](mailto:nurlianisiregar@uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Peran guru dalam pelayanannya kepada pemuda pemudi dan sekolah Minggu sangat krusial dalam membentuk karakter dan iman generasi muda. Penelitian ini berfokus pada program pelatihan yang diterapkan di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Pantai Cermin, dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang takut akan Tuhan. Metodologi yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan observasi partisipatif yaitu memimpin ibadah sekolah minggu secara langsung dan melakukan pelayanan di acara partonggoan Muda-Mudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sekolah minggu ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga mengintegrasikan praktik-praktik keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, begitu juga ketika memberikan Firman Tuhan kepada Muda/Mudi disana. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, generasi muda diajarkan nilai-nilai ketaatan melalui cerita-cerita Alkitab, lagu-lagu rohani. Temuan ini mengindikasikan bahwa generasi muda yang takut akan Tuhan akan dapat hidup sesuai dengan aturan dan kehendak Allah, sehingga membentuk generasi muda yang akan mampu menghadapi tantangan dan kendala dalam kehidupan.

Kata Kunci : *Pelayanan Spritualitas, Generasi Muda, Takut Akan Tuhan, Sekolah Minggu GKPS.*

## Abstract

The role of teachers in their service to young people and Sunday schools is crucial in shaping the character and faith of the younger generation. This research focuses on the training program implemented at the Simalungun Protestant Christian Church (GKPS) Pantai Cermin, with the aim of forming a young generation who fear God. The methodology used includes a qualitative approach with participatory observation, namely leading Sunday school worship directly and conducting services at the Youth-Mudi party event. The results of the study show that this Sunday school activity not only teaches religious knowledge but also integrates religious practices that are relevant to the daily life of children, as well as when giving God's Word to the Youth there. Through an inclusive and participatory approach, the younger generation is taught the values of obedience through Bible stories, spiritual songs. These findings indicate that the young generation who fear God will be able to live according to the rules and will of Allah, thus forming a young generation that will be able to face challenges and obstacles in life.

Keywords : *Christian Religious Education, Spirituality, GKPS Sunday School, Young Generation.*

## PENDAHULUAN

Perubahan zaman tidak selalu berdampak positif bagi generasi muda, khususnya generasi kristen. Banyak yang menemukan generasi muda saat ini telah jatuh ke dalam dosa karena kemajuan zaman ini. Untuk mengatasi permasalahan kemajuan zaman, setiap generasi umat Kristiani perlu memiliki pola pikir yang positif. Untuk menghadapi perkembangan anak-anak tersebut serta kemajuan zaman dan teknologi, diperlukan nilai-nilai dan keyakinan yang kuat dan positif dari setiap generasi anak-anak agar generasi ini tidak terjerumus ke dalam keburukan. Banyak waktu generasi yang terjerumus dalam dosa akibat kemajuan zaman dengan berkembangnya teknologi seperti handphone, internet, android, facebook, twitter, instagram, youtube, whatsapp, dll yang memudahkan tugas anak. akses informasi. Banyak masalah muncul, termasuk generasi anak karena perkembangan teknologi ini. Meskipun tidak semua informasi yang dikeluarkan oleh produk teknologi tersebut baik, ada juga kabar buruk dalam berbagai bentuk, terutama gambar dan video. Seperti porno, tawuran, dll. Pencitraan ini akan mempengaruhi karakter dan sikap anak.

Salah satu faktor terjadi perubahan terhadap anak, juga diakibatkan, kurangnya antusias guru sekolah minggu dalam mengajar, tidak hanya itu kurang kompeten dalam mengambil tugas dan tanggung jawab terhadap anak sekolah minggu bisa dan bisa disebabkan akibat kurangnya terbeban seorang guru dalam mengajar anak sekolah minggu, padahal pengaruh besar terhadap karakter seorang anak dengan mengajari sejak dini, terutama dalam memberitakan kebenaran injil terhadap anak. Rendahnya pendidikan

Copyright @ Nurlianisiregar, Jesika Enjel Desnaria Sitorus, Daslya inaltricaf Munte,

Rasmaindah Sinaga, Hasrat Beby Zebua, Tison Habeahan, Putri Siregar, Syintia Nurindah Situmorang

karakter mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang tidak wajar, yang dapat dilihat pada beberapa isu di media massa. Oleh karena itu, menjadi seorang pengajar ajaran kristen tidaklah mudah karena merupakan pekerjaan yang mulia dan panggilan yang istimewa, berbeda dengan guru lainnya, seorang pendidik yang mengajar di bidang kekristenan akan membimbing murid-muridnya untuk mengenal Kristus secara tepat sesuai dengan ajaran alkitab. Mengajar bukan hanya tentang mengajarkan keterampilan dan memberikan informasi ilmiah kepada anak, tetapi mengajar lebih dari itu. Guru bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, dimana guru membantu perkembangan siswa . Sekolah Minggu adalah kegiatan yang sangat mudah diakses oleh anak-anak yang akan menjadi penerus gereja masa depan. Pelayanan bagi anak sekolah Minggu yang terpenting adalah pemberitaan Firman.

Seseorang dianggap muda ketika ia menginjak usia remaja. Manusia tidak bisa disebut dewasa atau anak-anak ketika masih kecil. Manusia berpindah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa pada masa remajanya. Spiritualitas umat manusia, khususnya generasi muda saat ini, sangat terdampak oleh kecepatan era digital yang semakin pesat. Namun nyatanya, kehidupan rohani jemaat Tuhan di Indonesia, khususnya generasi muda Kristen, saat ini sangat memprihatinkan. Banyak sekali contoh kenakalan remaja, antara lain penyalahgunaan narkoba, kehamilan tidak diinginkan, mabuk-mabukan, dan contoh permasalahan sosial lainnya yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.

Oleh karena itu, semua pihak, tidak hanya generasi muda, harus melakukan tindakan nyata untuk mengubah kehidupan spiritual generasi muda. Selain itu, orang tua, gereja, dan seluruh pemimpin nasional harus berkolaborasi. "Di masa muda mereka hendaknya mengingat Pencipta mereka sebelum hari-hari kejahatan datang dan tahun-tahun tanpa sukacita atau masa-masa kesukaran mendekat," perintah Alkitab kepada kaum muda dalam Pengkhotbah 12:1. Mengingat Tuhan berarti menempatkan Tuhan sebagai pencipta utama dan menjadikan-Nya inspirasi dalam setiap langkah kehidupan. Faktanya, pemerintah, gereja, dan orang tua saat ini belum mampu memahami persoalan menurunnya kehidupan spiritual generasi muda saat ini. Sebaliknya, mereka membiarkan generasi muda bertindak sendiri dan tanpa memahami identitas mereka atau tujuan yang ingin mereka capai dalam tindakan mereka. Agar generasi muda dapat menjadi generasi penerus gereja dan membawa gereja pada kehidupan yang damai dan sejahtera di masa depan, maka permasalahan ini perlu dipecahkan dan diselesaikan kembali.

Oleh karena itu, peningkatan kehidupan spiritual generasi muda menjadi prioritas utama yang harus diupayakan agar mereka memahami jati diri mereka yang sebenarnya, berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan, dan memahami peran mereka sebagai

harapan masa depan Gereja. Oleh karena itu, gereja sebagai tubuh Kristus diperintahkan untuk melayani. Tugas pengabdian dimaksudkan sebagai amanah Tuhan bagi para menterinya, dan guru harus mampu membentuk spiritualitas generasi muda.

Banyak hal, seperti keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, media, dan pengalaman pribadi, sering memengaruhi spiritualitas generasi muda. Di era internet saat ini, media sosial dan teknologi sangat memengaruhi pandangan orang tentang spiritualitas mereka, memberikan akses ke berbagai perspektif dan komunitas spiritual online. Spiritualitas mereka dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari mereka, seperti menghadapi masalah, mencapai, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kegiatan seperti doa, pelayanan, dan keterlibatan dalam komunitas spiritual atau kegiatan sosial sering menjadi bagian penting dari ekspresi spiritual mereka.

Ciri Budaya Simalungun di Pantai Cermin yang dapat kami lihat pada saat melakukan pelayanan disana adalah ketika melakukan kebaktuan muda/mudi mereka menggunakan bahasa simalungun dan tata ibadahnya juga bahasa simalungun. Ketika mempersembahkan lagu di Gereja mereka menggunakan bahasa simalungun juga yang dimana pada saat itu lagu yang diambil dari Buku Doding Haleluya.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakana. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti.

Dalam penelitian ini kami melakukan penelitian secara langsung ke sekolah minggu dan juga remaja gereja GKPS untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan agama

kristen dalam pelayanannya. Lokasi tempat penelitian ini terletak di gereja GKPS Pantai cermin. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-02 Mei 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kami mengikuti ibadah (partonggoan) yang biasanya dilakukan oleh mereka yaitu 1 kali dalam 2 minggu, dan kami melayani yaitu memberikan firman Tuhan ataupun khotbah yang dibawakan oleh saudara Tison Pasaribu. Pemuda/l dan remaja yang hadir menyambut kami dengan baik dan kami menjalin komunikasi yang baik dengan mereka. Selama peribadahan kami melakukan ibadah dengan baik dan kami mengikuti peribadahan hingga selesai.

Setelah ibadah kami saling bertegur sapa dan berkomunikasi dengan pemuda /l disana, melakukan perkenalan, dan juga kami disuguhkan snack oleh tuan rumah yang dimana pada saat itu hal tersebut memang sudah biasa dilakukan ketika ada peribadahan ataupun partonggoan. Setelah selesai makan kami juga bercerita tentang tujuan kami kesana dan berapa lama kami akan ada disana. Kami melihat bagaimana inisiatif dari pemuda gereja GKPS disana yang sangat antusias menyambut kedatangan kami dan juga memberikan kami nasehat dan motivasi kepada kami supaya kami lebih semangat lagi dalam melakukan tuasa dan pelayanan yang nantinya kami akan jalani dan bukan hanya di GKPS saja melainkan di semua gereja.

FIRMAN TUHAN YANG DIBAWAKAN KETIKA ACARA IBADAH MUDA-MUDI ADALAH DARI KITAB AMSAL 16:1-6

Nats : Amsal 16:1-6

Tema : Takut akan Tuhan, menjauhi kejahatan

Manusia dapat berpikir dalam hatinya, tetapi TUHANlah yang menjawab dengan lidah, sesuai Amsal 16:1-6 (ESV). Segala sesuatu yang dilakukan seseorang dianggap benar, tetapi TUHANlah yang menguji hati. Semua rencanamu akan terwujud jika kamu menyerahkan tindakanmu kepada Tuhan. Segala sesuatu diciptakan Tuhan untuk tujuan tertentu, termasuk orang jahat, yang Dia ciptakan untuk hari bencana. TUHAN membenci orang yang sombong, dan dia pasti akan dihukum. Kesalahan diterima dengan kasih dan kesetiaan karena manusia menjauhi kejahatan karena takut akan TUHAN.

Siapa manusia di dunia ini yang tidak pernah melakukan kesalahan selama hidupnya? Semua orang pernah melakukan kesalahan. Bahkan murid Yesus sekalipun pernah melakukan kesalahan di dalam hidupnya. Manusia tidak pernah lepas dari kesalahan.

Sekalipun ia seorang yang baik. Akan tetapi jangan jadikan itu sebagai alasan atau pembenaran diri untuk hidup selalu didalam kesalahan, bukannya belajar malah semakin menumpuk kesalahan demi kesalahan akhirnya penyesalan tak pernah cukup untuk memperbaikinya. Apa yang bisa menyelesaikan kesalahan? Hanya kasih dan kesetiaan dengan takut akan TUHAN yang bisa membuat kita jauh dari kesalahan dan kejahatan di dalam hidup. Sehingga kita akan semakin berhati-hati dalam bertindak dan tidak lagi salah. Takut akan TUHAN adalah fokus utama dari kitab Amsal ini. Karena orang yang takut akan Tuhan akan menjauhi dan membenci kejahatan dan kesalahan. Takut akan TUHAN harus menjadi sikap hidup yang mendasari semua perbuatan kita, karena Dialah yang memelihara kita.

Hanya dengan kasih dan kesetiaan TUHAN kita mendapat pengampunan dari Allah. Dosa yang berkuasa didalam diri kita telah dihapuskan dengan kematian Yesus di kayu Salib karena kasih-Nya. Karena itu, hiduplah didalam takut akan TUHAN. Dari rasa takut itulah kita akan menjauhi kejahatan. Milikilah kasih dan kesetiaan Allah itu agar kita beroleh kehidupan yang kekal dan jadilah umat tebusan yang sungguh-sungguh hidup didalam takut akan TUHAN. Penulis Amsal menyatakan bahwa cara untuk bisa mendapat pengampunan adalah dengan kasih dan kesetiaan. Pernyataan "Dengan kasih dan kesetiaan, kesalahan diampuni" dalam nas hari ini merujuk pada prinsip bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosa manusia ketika mereka berbalik kepada-Nya dengan sungguh-sungguh dan dengan sikap rendah hati yang penuh kasih dan kesetiaan. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah bukan hanya mengampuni dosa-dosa manusia karena kuasa-Nya, tetapi juga karena sifat-Nya yang penuh kasih dan kesetiaan. Ketika seseorang mengakui kesalahannya, menyesali perbuatannya, dan berbalik kepada Allah dengan sungguh-sungguh, Allah dengan kasih dan kesetiaan-Nya akan mengampuni dosa-dosa mereka.

Namun, perlu dicatat bahwa pengampunan Allah tidak berarti bahwa seseorang dapat dengan seenaknya melakukan dosa tanpa akibat. Setiap tindakan manusia memiliki konsekuensi, dan meskipun dosa-dosa kita dapat diampuni, kita masih harus bertanggung jawab atas perbuatan kita dan menerima konsekuensi dari tindakan kita tersebut. Dalam konteks ayat ini, kasih dan kesetiaan yang dimaksudkan adalah kasih dan kesetiaan kepada Allah, bukan kepada dunia atau keinginan duniawi kita. Dengan mengikuti jalan yang benar dan hidup dengan kasih dan kesetiaan kepada Allah, kita dapat meraih pengampunan dosa-dosa kita dan hidup yang lebih bermakna dan berarti. Ada beberapa hal yang harus kita lakukan agar kesalahan kita diampuni, yakni:

Pertama, kita harus mengakui kesalahan. Kita harus mengakui kesalahan kita dan merasa menyesal atas perbuatan tersebut. Kita tidak boleh membenarkan atau membela diri atas kesalahan yang telah kita lakukan.

Kedua, kita harus berbalik kepada Allah. Kita harus berbalik kepada Allah dan mengakui Dia sebagai Tuhannya. Kita harus merendahkan diri di hadapan Allah dan memohon ampunan-Nya.

Ketiga, kita harus hidup dengan kasih dan kesetiaan. Kita harus hidup dengan kasih dan kesetiaan kepada Allah serta menaati perintah-Nya. Kita harus berusaha menghindari dosa-dosa dan melakukan perbuatan yang benar.

Dengan melakukan ketiga hal tersebut, kita dapat memperoleh pengampunan dari Allah. Namun, penting untuk diingat bahwa pengampunan dari Allah bukanlah suatu hak atau jaminan, tetapi anugerah-Nya yang diberikan kepada kita karena kasih dan kebaikan-Nya. Oleh karena itu, kita harus selalu berusaha untuk hidup dalam kebenaran dan merendahkan diri di hadapan Allah.

#### PELAYANAN DI SEKOLAH MINGGU GKPS

Pada hari minggu pukul 08.00 kami melakukan pelayanan untuk anak sekolah minggu . Disana kami melakukan pelayanan mulai awal ibadah hingga selesai. Disana kami melihat respon yang sangat baik dari guru sekolah minggu gkps dalam menyambut kedatangan kami, dan memberikan kami ruang dan kesempatan untuk melakukan pelayanan sepenuhnya untuk anak sekolah minggu saat itu. Kami melihat bagaimna anak sekolah Minggu gkps melakukan ibadah yang kami bawakan mulai dari nyanyian dan teman khotbah yang kami sampaikan di depan mereka sehingga dapat mendengar dan mengikuti apa yang menjadi nasehat dari firman Tuhan yang kami sampaikan saat itu gereja gkps. Kami melihat semangat yang luar biasa dari anak sekolah minggu ketika kami mengajarkan nyanyian puji pujian sekolah minggu.

Pada saat itu anak sekolah minggu disana kurang lebih ada 23 orang yang dimana ada beberapa yang kelas besar dan kelas kecil nya. Ketika kami memberikan Firman Tuhan, kami menyesuaikan dengan jumlah anak yang besar dan kecil karena pemahaman dari mereka pasti berbeda baik dari segi umur maupun pemikiran atau kedewasaan mereka. Kami membawa firman dengan tema yang langsung diberikan oleh pihak gereja yaitu tentang strategi, kami membawakan cerita kartun boyboy boi untuk bisa dipahami oleh kelas kecil dan untuk kelas besar kami memberikan perumpamaan tentang meraih peringkat di sekolah. Kami berusaha agar mereka mengerti bagaimana memahami apa itu strategi dan bagaimana menggunakan strategi itu sendiri.

## PEMBAHASAN

Pada dasarnya, kitab Amsal adalah kumpulan perbandingan berdasarkan pengamatan dan pemikiran yang bertujuan untuk mengajar orang tentang cara berperilaku yang baik. Sebagai pengajaran, Amsal-amsal ini adalah hikmat yang praktis dan bermanfaat yang berakar dalam sebagai pengalaman hidup. Pada dasarnya hikmat adalah kepeintaran mencapai hasil, menyusun rencana yang benar untuk memperoleh hasil yang dikehendaki. Hati, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan moral dan intelektual, adalah tempat kedudukan hikmat (1 Raja-raja 3:9, 12). "Takut akan Tuhan" (Ayub. 28:28; Mazmur 111:10; Amsal 1:7; 9:10) adalah dasar dari hikmat yang praktis. Amsal, yang berasal dari kata "masal" dalam bahasa Ibrani, adalah bentuk hikmat Ibrani yang paling umum. "Himbauan dan nasihat" mencakup semua kategori intrinsik dari Amsal.

Dalam Amsal 28 : 14 dikaatakan "Berbahagialah orang yang senantiasa takut akan TUHAN, tetapi orang yang mengeraskan hatinya akan jatuh ke dalam malapetaka." Dalam hal ini, takut akan TUHAN tidak hanya berarti takut akan hukuman, tetapi juga berarti memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dan beriman dengan cara yang berbeda. Orang yang senantiasa takut akan TUHAN memiliki spiritualitas yang lebih dalam dan beriman dengan cara yang lebih beriman. Mereka memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dalam hidup sehari-hari dan beriman dengan cara yang lebih beriman. Beriman dengan cara yang lebih beriman ini membantu mereka untuk memiliki keputusan hidup yang lebih baik dan beriman dengan cara yang lebih beriman. Sebaliknya, orang yang mengeraskan hatinya tidak memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dan tidak beriman dengan cara yang berbeda. Mereka mengabaikan tanda-tanda dan kesadaran yang diberikan Tuhan dan bersikukuh untuk melanjutkan langkah yang salah. Mengeraskan hati ini hanya akan menyeret mereka kepada malapetaka dan menghancurkan kebaikan Tuhan.

Dalam Amsal 28:14, takut akan TUHAN tidak hanya berarti takut akan hukuman, tetapi juga berarti memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dan beriman dengan cara yang berbeda. Orang yang senantiasa takut akan TUHAN memiliki keputusan hidup yang lebih baik dan beriman dengan cara yang lebih beriman, sedangkan orang yang mengeraskan hatinya tidak memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dan tidak beriman dengan cara yang berbeda.

## PERANAN GEREJA DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG TAKUT AKAN TUHAN

Gereja memiliki peranan penting di dalam penumbuhan spiritualitas kaum muda, Pelayanan kepada kaum muda harus didasarkan pada iman Alkitab yang kokoh, sehingga mereka tidak tergoda dengan hal-hal yang tidak membangun spiritualitas mereka.



Pelayanan kaum muda di Gereja hanya tertuju kepada Allah sebagai pencipta, penebus, dan penopang. Pelayanan kaum muda harus membawa pesan keselamatan Allah dengan cara tertentu kepada mereka yang haus akan firman Tuhan, bukan untuk meninggikan atau mengatasnamakan diri sendiri. Gereja berkembang dengan kekuatan kaum muda, yang merupakan generasi penerus Gereja. Kaum muda memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan melaksanakan misi pelayanan Gereja secara konsisten. Pemuda Gereja adalah kelompok yang benar-benar diperkenankan Tuhan. Mereka diberi tugas untuk melakukan pelayanan dalam Gereja dan diminta untuk mempersiapkan diri untuk peran mereka sebagai anggota tubuh Kristus, di mana mereka memiliki peran dalam Gereja.

Kehadiran pemuda sangat penting bagi setiap persekutuan karena mereka menciptakan hubungan dalam persekutuan. Selain itu, generasi muda memiliki kemampuan untuk memahami hubungan mereka dengan Tuhan, orang dewasa, dan anak-anak. John Calvin menyatakan bahwa relasi dengan Allah lebih penting daripada pengetahuan tentang Allah. Spiritualitas Kristen tidak berpusat pada kegiatan keagamaan yang dianggap sebagai rutinitas, sebaliknya, spiritualitas Kristen didasarkan pada pengenalan dan persekutuan dengan Tuhan. Sebagai pengikut Kristus, hubungan Anda dengan Tuhan, keluarga, dan masyarakat harus menghasilkan hasil. Selain itu, pemuda harus bersaksi tentang hubungan dan pengalaman mereka dengan Tuhan dan sesama serta terlibat dalam setiap pelayanan gereja.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk pelayanan spritualitas generasi muda di gereja yaitu

1. Kegiatan Partonggoan yang dapat membangun sikap rohani dari generasi muda, pada saat partonggoan muda/mudi akan berinteraksi bersama dengan teman rohani yang dapat meningkatkan spritualitas mereka
2. Ibadah Padang yang konteksnya akan disukai oleh para generasi muda, tetapi pada saat ibadah tim pelayanan harus bisa mmenekankan apa yang menjadi inti dari kegiatan dan firmah Allah yang berkesinambungan dengan pembentukan Spritualitas
3. Untuk sekolah minggu, guru sekolah minggu harus dapat kreatif untuk menciptakan suasana ibadah yang menyenangkan. Seperti lagu yang memiliki gerakan dan praktek lagu yang dapat menigkatkan semangat mereka untuk memuji Tuhan. Khotbah yang menarik juga akan menjadi acuan bagi mereka untuk lebih bersemangat mendengarkan firman

## SIMPULAN

Peran guru dalam pelayanannya kepada pemuda pemudi dan sekolah Minggu sangat krusial dalam membentuk karakter dan iman generasi muda. Penelitian ini berfokus pada program pelatihan yang diterapkan di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Pantai Cermin, dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang takut akan Tuhan. Dengan pelayanan yang sungguh-sungguh dan kreatif akan meningkatkan spritualitas dari generasi muda yang sekarang lebih mementingkan bermain gadget daripada beribadah ke Gereja.

Pelayanan ini tidak hanya untuk meningkatkan spritualitas saja tetapi untuk menjadikan generasi muda yang takut akan Tuhan dan meningkatkan keinginan generasi muda lebih memberikan hati untuk memuji dan memuliakan Tuhan dan menjauhkan diri dari semua larangan dan kemajuan teknologi ataupun kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan generasi muda.

Didalam Amsal 28 : 14 dikaatakan "Berbahagialah orang yang senantiasa takut akan TUHAN, tetapi orang yang mengeraskan hatinya akan jatuh ke dalam malapetaka." Dalam hal ini, takut akan TUHAN tidak hanya berarti takut akan hukuman, tetapi juga berarti memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dan beriman dengan cara yang berbeda. Orang yang senantiasa takut akan TUHAN memiliki spritualitas yang lebih dalam dan beriman dengan cara yang lebih beriman. Mereka memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dalam hidup sehari-hari dan beriman dengan cara yang lebih beriman. Beriman dengan cara yang lebih beriman ini membantu mereka untuk memiliki keputusan hidup yang lebih baik dan beriman dengan cara yang lebih beriman. Sebaliknya, orang yang mengeraskan hatinya tidak memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dan tidak beriman dengan cara yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- DALENSANG, Remelia; MOLLE, Melky. Peran gereja dalam pengembangan pendidikan kristen bagi anak muda pada era teknologi digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 2021, 5.2: 255-271.
- LAYUK, Rombe. hikmat menurut kitab Amsal-Marianti Palembang. 2019.
- MELO, Paulus; FIRMANTO, Antonius Denny. Peranan teologi Gereja bagi pertumbuhan spritualitas kaum muda Katolik. *Aggiornamento*, 2023, 4.01: 34-35.
- PRIANTO, Robi; YUSWANTO, Hesron; TAMPUBOLON, Yohanes Hasiholan. "Takut akan Tuhan" sebagai dasar pertumbuhan spritualitas remaja Kristen. *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 2022, 12.1: 49-66.
- PUTRA, Dionisius Barai; FIRMANTO, Antonius Denny. *Spiritualitas Kaum Muda di Tengah*

Copyright @ Nurlianisiregar, Jesika Enjel Desnaria Sitorus, Daslya inaltricaf Munte,

Rasmaindah Sinaga, Hasrat Beby Zebua, Tison Habeahan, Putri Siregar, Syintia Nurindah Situmorang

- Perkotaan dalam Era Digital. *Missio Ecclesiae*, 2022, 11.2: 50-62.
- SEMBIRING, Esty Endaria; HERMANTO, Yanto Paulus. Generasi muda Kristen unggul dalam karakter melalui kesehatan mental. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 2023, 4.2: 238-252.
- TAFONAO, Talizaro, et al. Strategi Guru Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Industri 4.0. *Jurnal Shanana*, 2021, 5.2: 111-122.
- TEKWAN, Hendrikus; FIRMANTO, Antonius Denny. Membangun spiritualitas pelayanan kaum muda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2022, 73-81.
- ANGGRAINI, Kiki. Konsep Spiritualitas Daniel dan Relevansinya bagi Kehidupan Generasi Muda Masa Kini. 2019. PhD Thesis. Sekolah Tinggi Teologi SAAT.
- SITUMORANG, Wendy Efriduansyah; SAKEREBAU, Kessy Oktavia; SAKEREBAU, Aju Pendi. POLA HIDUP TAKUT AKAN TUHAN BERDASARKAN AMSAL 1: 1-7 DAN KONTRIBUSINYA BAGI PEMUDA KRISTEN DI ERA MODERN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2024, 3.1: 325-340.
- AGATA, Bulanda; BARUS, Mariani; ARIFANTO, Yonatan Alex. Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2022, 3.2: 115-128.
- SIDABUTAR, Hasudungan; BANUNAEK, Nonce. Penerapan Pendidikan Agama Kristen Keluarga dan Gereja Bagi Pengembangan Spritualitas Remaja Kristen. *Didaxe*, 2022, 3.1: 319-331.
- JANUARI, Vivian. Kaum muda sebagai Gereja. *Jurnal Youth Ministry (2013-2016)*, 2016, 4.1: 45-57.
- HUTAGALUNG, Stimson; FERINIA, Rolyana. Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?. *Jurnal Teruna Bhakti*, 2020, 2.2: 97-111.
- LIMBONG, Jeni Tandi. PERKEMBANGAN KARAKTER DAN IMAN KRISTEN TERHADAP SPIRITUALITAS PEMUDA PADA MASA KINI. 2020.
- SIHOMBING, Rahul; NABABAN, Michael Juan; GEA, Ibelala. RELEVANSI KEPEMIMPINAN YESUS KRISTUS TERHADAP PEMIMPIN PEMUDA-PEMUDI DI GEREJA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2023, 2.2: 943-955.
- SIHOMBING, Aeron Frior, et al. Pemuridan kepada Remaja dan Pemuda di Gereja Kristen Pasundan Sindangjaya. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, 2.6: 309-313.
- PILO, Seprina. Analisis Teori Generasi Z terhadap Pemuda yang tidak Aktif di Gereja Toraja Jemaat Ebenhaezer Maroson. 2023. PhD Thesis. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

MAKAYU, Triasep. Implementasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga untuk Membangun Spiritual Remaja Masa Kini.